

**PENATALAKSANAAN FISIOTERAPI PADA GANGGUAN FUNGSIONAL
LENGAN DAN TUNGKAI AKIBAT HEMIPARESE POST STROKE NON
HEMORAGIK DI INGGIT MEDICAL CENTRE**

Hasbiah¹, Hendrik², Moureen³, Fahrul Islam⁴, Hasnia Ahmad⁵, Yonathan Ramba⁶

¹²³⁴⁵⁶Jurusan Fisioterapi Poltekkes Kemenkes Makassar

Email : moureennatasya@gmail.com

ABSTRAK

Hemiparase adalah sindrom klinis yang timbulnya mendadak, progresifnya secara cepat, dan berupa defisit neurologis fokal yang berlangsung selama 24 jam atau langsung menimbulkan kematian, disebabkan gangguan pada peredaran darah di otak non-traumatic (Halim, 2016). Tujuan penelitian untuk mengetahui pelaksanaan fisioterapi terhadap gangguan fungsional lengan dan tungkai akibat Hemiparese Non Hemoragik dan meningkatkan fungsi aktivitas sehari-hari dengan menggunakan intervensi Passive dan Aktif Exercise, Bridging Exercise dan *Proprioceptive Neuromuscular Facilitation* atau PNF.

Hasil setelah melakukan penanganan selama 8 kali terapi didapatkan hasil peningkatan nilai aktivitas sehari-hari atau ADL pada pasien Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemberian Passive dan Aktif Exercise, Bridging Exercise dan Proprioceptive Neuromuscular Facilitation atau PNF dapat meningkatkan aktivitas sehari-hari atau ADL pada kasus Hemipare Non Hemoragik Post Stroke

Kata Kunci : Hemiparese Non Hemoragik , Passive dan Aktif Exercise, Bridging Exercise dan *Proprioceptive Neuromuscular Facilitation* (PNF)

ABSTRACT

Hemiparase is a clinical syndrome that arises suddenly, progressively rapidly, and in the form of focal neurological deficits that last for 24 hours or directly cause death, caused by circulatory disorders in the non-traumatic brain (Halim, 2016). The purpose of the study was to determine the implementation of physiotherapy against functional disorders of the arms and legs due to Non Hemorrhagic Hemiparese and improve the function of daily activities by using Passive and Active Exercise interventions, Bridging Exercise and Proprioceptive Neuromuscular Facilitation or PNF.

Results after treatment for 8 times therapy obtained results of increasing the value of daily activities or ADL in patients The results of this study can be concluded that the administration of Passive and Active Exercise, Bridging Exercise and Proprioceptive Neuromuscular Facilitation or PNF can increase daily assets or ADL in cases of Hemipare Non Hemoragik Post Stroke

Keywords : Hemiparese Non Hemoragik , Passive dan Aktif Exercise, Bridging Exercise dan *Proprioceptive Neuromuscular Facilitation* (PNF)

PENDAHULUAN

Stroke merupakan perubahan terjadi pada neurologis karena adanya pada gangguan suplai darah ke bagian otak. Adapun jenis stroke adalah Hemoragik dan Non Hemoragik. Stroke hemoragik ialah suatu kerusakan pembuluh darah di otak, sehingga menyebabkan perdarahan pada area tersebut. Hal ini menyebabkan gangguan fungsi saraf (Haryono, 2002). Stroke non hemoragik atau iskemik disebabkan oleh adanya penyumbatan akibat gumpalan aliran darah atau sumbaran akibat thrombosis. Penggumpalan darah yang disebabkan oleh pecahan gumpalan darah atau sumbatan di pembuluh darah, udara, dan benda asing yang berada dalam pembuluh darah sehingga dapat menyumbat pembuluh darah di otak (Black & Hawks, 2014).

Secara global, stroke merupakan penyebab utama kematian dan penyebab kecacatan permanen. Secara global, 87% stroke yang menyebabkan kecacatan seumur hidup berasal dari negara dengan pendapatan rendah hingga menengah dan empat dekade terakhir 70% dari kasus stroke menyebabkan kematian. Empat dekade terakhir, angka kejadian stroke di negara berkembang meningkat dua kali lipat dan angka kejadian stroke di negara maju menurun hingga 42%. Dalam 15 tahun terakhir ini, kasus stroke menjadi penyebab kematian pada negara berkembang lebih tinggi jika dibandingkan dengan negara maju (Johnson, *et al.*, 2016) Berdasarkan data diperoleh dari hasil observasi di klinik Inggit Medical Centre pada bulan November 2020-Januari 2021, terdapat 10 pasien penderita stroke non hemoragik yang dirujuk ke poli fisioterapi dengan data rata-rata memiliki gangguan fungsional lengan dan tungkai akibat Hemiparese Post Stroke Non Hemoragik (Data Sekunder, 2020). Adapun karakteristik pasien pada penelitian ini, gangguan fungsional lengan dan tungkai karena adanya kelemahan separuh badan. Pasien masih sulit berjalan secara mandiri dan sulit melakukan kegiatan sehari-hari secara mandiri.

Berdasarkan masalah tersebut fisioterapi dapat menangani masalah tersebut. Beberapa modalitas terapi untuk kasus tersebut. Intervensi yang dapat dilakukan pada kasus tersebut antara lain : *Passive Exercise*, *Proprioceptif Neuromuscular Fasilitasi* atau PNF, *Bridging Exercise*. *Passive Exercise* merupakan intervensi untuk menghindari terjadinya kontraktur dan kekakuan pada sendi. *Proprioceptif Neuromuscular Fasilitasi* atau PNF merupakan intervensi untuk meningkatkan performa dan tugas/aktivitas fungsional. Adapun *Bridging Exercise* merupakan intervensi untuk stabilitas dan penguatan otot perut dan panggul.

JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam karya tulis ilmiah ini adalah dengan studi kasus. Studi kasus adalah penelitian yang mendalam pada satu jenis kasus dan dua orang sampel dengan memberikan perlakuan terapi kepada sampel tersebut selama penelitian, dan kemudian dianalisis secara mendalam hasil yang tercapai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, maka dapat disimpulkan bahwa Pemeriksaan pada gangguan fungsional lengan dan tungkai akibat Hemiparese post stroke non hemoragik yaitu terdiri dari anamnesis, pemeriksaan fisik, dan pemeriksaan spesifik, sesudah melakukan pemeriksaan maka ditentukan diagnosa. Setelah dilakukan pemeriksaan diagnosa fisioterapi gangguan fungsional lengan dan tungkai akibat hemiparese post stroke non hemoragik. Problematik fisioterapi yang didapat, impairment kelemahan otot tubuh sisi sinistra dengan lengan activity limitation kesulitan untuk mengangkat lengan kiri dan tungkai kiri articulation restriction kesulitan melakukan aktivitas sehari-hari. Rencana dan tindakan fisioterapi dengan penerapan intervensi *Passive dan Aktif Exercise*, *Bridging Exercise*, dan

Proprioceptif Neuromuscular Fasilitasi atau PNF. Passive dan Aktif exercise intervensi yang paling sering digunakan yang menggerak semua sendi agar mencegah kontraktur pada sendi. Bridging exercise digunakan untuk memperkuat otot panggul pasien dan *Proprioceptif Neuromuscular Fasilitasi* atau PNF digunakan untuk merangsang reseptor sendi. Hasil analisa kemampuan fungsional menggunakan index barthel setelah 8 kali penanganan fisioterapi pada pengukuran indeks barthel yang diperoleh pada pasien A ketergantungan berat setelah penanganan meningkat menjadi ketergantungan sedang, pasien B sebelum penanganan ketergantungan sedang setelah penanganan pasien ketergantungan sedang dan pasien C sebelum penanganan mengalami ketergantungan sedang setengah penanganan menjadi ketergantungan ringan.

DAFTAR PUSTAKA

- Awal, M. S. (2020). *Pengaruh Latihan Bridging dan Strengthening Terhadap Keseimbangan Duduk Pasien Pasca Stroke Non Hemoragik di KLINIK FISIOTERAPI POLITEKNIK KESEHATAN MAKASSAR*. Media Fisioterapi Politeknik Kesehatan Makassar, , 39-48.
- American Heart Association. 2013. Together to End Stroke. National Council.
- Agonwardi, H. B. (2016). PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN LATIHAN RANGE of *Journal Endurance*.
- Bambang Trisnowiyanto, 2012. Instrumen Pemeriksaan Fisioterapi dan Penelitian Kesehatan. Yogyakarta : Nuha Medika
- Bauldoff Gerene, Burke Karen M, Lemone Priscilla. 2015. Keperawatan Medikal Bedah. Jakarta: EGC.
- Bistara, D. N. (2019). "Pengaruh Range of Motion (ROM) terhadap kekuatan otot pada pasien stroke.". *Jurnal Kesehatan Vokasional (JKESVO)* .
- Black,J.M. & Hawks,J.H. (2014). *Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta:Elsevier
- CREAMONA, D. A. (2017). *Faktor Yang Berhubung Dengan Kualitas Hidup*. Skripsi, 5.
- Hendrik, Y. R. (2019). *Pengaruh Bridging Exercise Terhadap Spastisitas Pada Pasien Pasca Stroke Non Hemoragik Di Makassar. Media Fisioterapi Politeknik Kesehatan Makassar*, 24-31.
- dr.Rizaldy Pinzon, M. S. (n.d.). *awas STROKE* . Penerbit ANDI .
- Habir Jojang, Theresia Runtuwene & J. Maja. P.S (2016). *Perbandingan NIHSS pada pasien stroke hemoragik dan non hemoragik yang rawat inap di Bagian Neurologi RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado*. Jurnal e-Clinic (eCl). Volume 4, Nomor 1
- Ismoyowati, T. W. (2015). *Pengaruh Bridging Exercise Terhadap Perubahan Kekuatan Otot Pada Pasien Stroke di RS BETHESDA YOGYAKARTA*. 44.
- Johnson H., Stein J. and McBride P., 2016, *Diagnosis and Management of Hypertension - Adult - AmbulatoryClinical Practice Guideline*, UW Health, United State of America.
- Lawrence, M. 2013. *The Complete Guide to Core Stability: Why is Core Stability Important*. A&: C Black
- Lingga, Lanny. 2013. *All About Stroke Hidup sebelum dan pasca Stroke*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Miller, Sarka-Jonae. 2012. Pelvic Bridging Exercise, diakses (http://www.ehow.com/way_5385407_pelvic-bridging-exercise.html,
- Mardjono & Sidharta. 2010; Neurologi Klinik Dasar, cetakan ke 15; Dian Rakyat, Jakarta.
- Nasution. (2013). *Stroke Non Hemoragik pada laki-laki usia 65 tahun Medula* (Vol. 1). Lampung.
- Quinn, Elizabeth. 2012. *Bridge Exercise*, (Online). <http://sportsmedicine.about.com/od/strengthtraining/qt/bridge-exercise.htm>,
- Pratiwi, A. N. (2012). *PENGARUH BRIDGING EXERCISE TERHADAP KEKUATAN OTOT. SKRIPSI*, 29- 30.

- Ratnasari, P. S. (2012). *"Hubungan antara tingkat ketergantungan activity daily living dengan depresi pada pasien stroke di RSUD Tugurejo Semarang. Karya Ilmiah.*
- Shuhaimi, I. F. (2017). *Skripsi Karakteristik Fungsi Motorik.*
- Stephen L.Hauser. 2017. *Harrison's Neurology in Clinical Medicine.* 4th Edition. Carlifornia: Mc Graw-Hill Education.pp.323-361.
- Sinta. (2019). *Anatomi dan Fisiologi Otak.* Bali. Universitas Udaya
- Sudaryanto.2018.*Beda Pengaruh Antara Proprioceptor Neuromuscular Facilitation Dan Terapi Konvensional Terhadap Perubahan Keseimbangan Dinamis Pada Penderita Hemiparese.* Global Health Science,Volume 3 No. 1,Maret 2018. Makassar: Poltekkes Kemenkes Makassar
- Widiarti. (2016). *Buku Ajar Pengukuran dan Pemeriksaan Fisioterapi.* Yogyakarta: Deepublish.